

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK
IPA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SDN 08
WAY LIMA PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah**

Oleh:

AULAN FEBRIANI

NPM : 1511100143

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H / 2020 M

**ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK
IPA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SDN 08
WAY LIMA PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah**

Oleh:

AULAN FEBRIANI

NPM : 1511100143

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Nur Asiah, M.Ag

Pembimbing II : Busmayaril, S. Ag, M. Ed

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442H / 2020 M

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dan dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran? Dan seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima pesawaran? Keterampilan Dasar Mengajar ini meliputi : keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik IPA kelas IV dalam proses pembelajaran di SDN 08 Way Lima Pesawaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kombinasi atau *mixed method*. Subjek penelitian adalah pendidik kelas IV sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai analisis keterampilan dasar mengajar pendidik IPA kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran, bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik sudah sangat baik dengan skor rata-rata 91,25. Secara umum pendidik IPA SDN 08 Way Lima Pesawaran telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar, namun di beberapa kesempatan tidak semua keterampilan dasar mengajar diterapkan. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang sulit diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan membimbing diskusi kelompok.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK
IPA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SDN 08
WAY LIMA PESAWARAN**

**Nama : AULAN FEBRIANI
NPM : 1511100143
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


**Dr. Nur Asiah, M.Ag
NIP.197107092002122001**

Pembimbing II


**Busmavaril, S.Ag, M.Ed
NIP.197508102009011013**

**Mengetahui: Ketua
Prodi PGMI**


**Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR**
PENDIDIK IPA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SDN
08 WAY LIMA PESAWARAN. Disusun oleh: **AULAN FEBRIANI, NPM:**
1511100143, Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan
dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 11 Agustus 2020**

TIM MUNAQASAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Ayu Reza Ningrum, M.Pd** (.....)

Pembahas Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

Pembahas Pendamping I : **Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag, M.Ed** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hjc Nirva Diana, M. Pd
NIP. 19640828 199803 2 002

MOTTO

اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ...

berbuatlah sepuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah menjadikan penulis manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam semua hal sehingga skripsi ini berhasil di selesaikan. Dengan terselesainya skripsi ini ada doa-doa orang tersayang yang tiada hentinya untuk mendoakan penulis. Penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan cinta dan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Herwila, terimakasih atas bimbingan dan motivasi serta kasih sayang yang berlimpah dan juga limpahan doa yang tak berkesudahan.
2. Untuk Kakak-Kakak ku tercinta, Aula Gustiawan, S.E, Nurul Hafizi, S.T, yang selalu memberi support serta motivasi dan keikhlasan baik materil maupun spiritual kepada penulis
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Aulan Febriani, dilahirkan di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Waylima, Kab. Pesawaran pada hari Selasa, tanggal 18 Februari 1997. Anak ke-tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bpk. Awaluddin dan Ibu Herwila.

Peneliti memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pekondoh Gedung Kec. Way Lima, Kab. Pesawaran masuk tahun 2004 lulus tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Banjar Negeri, Kecamatan Waylima dan tamat pada tahun 2012, lalu peneliti pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Widya Yahya), tepat di Desa Gading Rejo, Kec. Gading Rejo, Kab. Pringsewu dan selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang kini sudah Menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) sampai dengan selesai.

Semasa menjadi mahasiswa di UIN RIL penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan dikampus dan pernah mengikuti berbagai pelatihan sebagai berikut:

1. UKM Pencak silat UIN RIL, korlat PSHT (Persaudaraan Setia Hati Terate) pada tahun 2015 sampai saat ini.
2. KKN di desa Tanjung Sari, Kecamatan Palas, Lampung Selatan pada tahun 2018.

3. PPL di MIN 7 Bandar Lampung, berlokasi di Jagabaya II Urip Sumoharjo Bandar Lampung pada tahun 2018.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR PENDIDIK IPA DALAM PROSES PEMBELAJARAN KELAS IV DI SDN 08 WAY LIMA PESAWARAN.”**

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan sendirian, melainkan atas berkat Allah SWT yang selalu memberi kelancaran serta kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga bantuan dari banyak pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak/ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Nur Asiah, M.Ag, selaku pembimbing 1, yang telah banyak membantu, membimbing, mencurahkan tenaga, memberi motivasi dan beliau juga yang banyak meluangkan waktu yang sangat berharganya untuk mengoreksi mendasar atas skripsi ini hingga selesai.

4. Bapak Busmayaril, S.Ag, M,Ed, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu dan memberikan arahan sampai terselesainya skripsi ini.
5. Dosen dan staf TU di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan, yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada penulis.
6. Hartoni S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 08 Way Lima Pesawaran yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Agustina S.Pd, selaku pendidik kelas 4A SDN 08 Way Lima Pesawaran yang sudah membantu peneliti dalam mengondisikan kelas dalam penelitian ini.
8. Dewi Lestari S.Pd, selaku pendidik kelas 4B SDN 08 Way Lima Pesawaran yang sudah bekerjasama dalam penelitian ini sampai penelitian selesai.
9. Agus Siswanto S.Pd, selaku pendidik kelas 4C SDN 08 Way Lima Pesawaran yang sudah membantu peneliti dalam proses penelitian hingga selesai.
10. Lia Damayanti S.Pd, selaku pendidik kelas 4D SDN 08 Way Lima Pesawaran yang telah berkenan untuk membantu dalam penelitian ini.
11. Kedua orangtua ku tercinta Ayahanda Awaluddin dan Ibunda Herwila, terimakasih atas bimbingan dan motivasi serta kasih sayang yang berlimpah dari mulai penulis lahir hingga saat ini dan juga limpahan doa yang tak berkesudahan, serta melakukan yang terbaik untukku, sehingga

penulis sampai di posisi ini. Semoga ayah bunda diberi umur yang panjang supaya dapat menyaksikan kesuksesan ku ditahap selanjutnya.

12. Kakak-Kakak ku tercinta, Aula Gustiawan, S.E, Nurul Hafizi, S.T, Eva Listantira, Novitasari, yang selalu memberi support serta motivasi dan keikhlasan baik materil maupun spiritual kepada penulis selama dalam menuntut ilmu.
13. Adik-adikku tersayang, Bunga Sahal Sabilah, Azzidna Althafunisa yang selalu memberikan semangat, motivasi, selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015, khusus nya PGMI kelas C, yang telah memotivasi dan memberikan warna serta pelajaran dalam sejarah saya selama perjalanan menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
15. Sahabat-sahabat terbaikku Dilla Lamonda Putri S.Pd, Dwi Muryanti S.Pd, Helen Amelia S.Pd, Erna Wati S.Pd, Dyah Ajeng Kusumaningrum, Eliyana, S.Pd terimakasih yang sudah memberi dukungan, arahan, motivasi dan mewarnai hari-hari serta menemani berjuang selama 4 tahun hingga saat ini, Semoga silaturahmi tidak hanya sampai disini.
16. Rekan-rekanku tercinta Robiatul Adawiyah, S.Pd, Barta Ayu Febrianti, S.Pd, Herdalisa, S.E, Dwi Santika, S.H terimakasih yang sudah mendengarkan keluh kesah di KKN hingga saat ini, serta menghibur, memotivasi, memberi arahan dan tak pernah bosan untuk mengingatkan perihal tugas akhir, hingga terselesainya skripsi ini.

17. Keluarga Besar PIS4 H24, kak Salpiyana, S.Pd, Bunga Sahal Sabilah, Ad. Pratiwi, S.Sos, Siti Mubarakah, Yeni Mahdalena, Retno Dwi Nurfalalah, S.E, Munasih, yang selalu memberikan semangat serta dukungan hingga skripsi ini selesai.

18. Keluarga Besar PSHT Koms. UIN Raden Intan Lampung, yang sudah memberikan ilmu serta hiburan selama peneliti kuliah sampai dengan selesai.

19. Semua pihak yang sudah memberikan partisipasinya, membantu dalam hal apapun, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu kepada para pembaca sekiranya dapat memberikan masukan dan saran yang dapat membangun skripsi ini dengan baik. Rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, ucapan terimakasih, semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya. Aamiin YRB.

Bandar Lampung, 2020

Penulis

AULAN FEBRIANI
NPM.1511100143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAK	1
PERSEMBAHAN.....	1
RIWAYAT HIDUP	1
KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	13
1. Keterampilan Dasar Mengajar	14
2. Kompetensi Pendidik	12
3. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik Dalam Proses Pembelajaran	20
a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran.....	20
b. Keterampilan Menjelaskan	21
c. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	29
d. Keterampilan Memberi Penguatan.....	32
e. Keterampilan Bertanya	34
f. Keterampilan Mengelola Kelas.....	40

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil	43
h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	46
B. Kerangka Berfikir.....	50
C. Penelitian Yang Relevan	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	55
B. Tempat Waktu Penelitian	56
C. Tehnik Pengumpulan Data	61
D. Tehnik Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	68
1. Data Kuantitatif.....	68
a. Data Angket	68
2. Data Kualitatif.....	77
a. Data Observasi	77
b. Data Wawancara	81
c. Dokumentasi	83
B. Pembahasan.....	84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSAKA.....	88
---------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Dasar Mengajar	57
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Dasar Mengajar	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.¹ Pendidikan juga salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Masyarakat akan menyadari pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan.²

Pendidikan merupakan kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan setiap orang, sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan.³ Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap

¹ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 69

² Sukring. "Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik". *Tadris jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol.1 No.1 (Juni 2016), h.69

³ Mohammad Syaefuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No. 2 (Desember 2017), h. 139-144

perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.⁴ Sebagaimana Allah berfirman:

فُلْ يَا قَوْمِ اْعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ مَّاۤسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ مَنْ تَكُوۡنُ لَهٗ عَاقِبَةُ الدَّارِۙ
اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوۡنَ

“Katakanlah, Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (Q.S Al-An’am : 135)

Surat tersebut sudah menjelaskan bahwa pendidik wajib semaksimalnya untuk mengeluarkan segala kemampuannya saat belajar.⁵ Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁶ Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan ada pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan , akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Dalam pembelajaran diperlukan unsur-unsur yang sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, bahan ajar, model pembelajaran, metode dan strategi

⁴ Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD*(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.

⁵ Al-An’am, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro2014)s

⁶ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1. (November 2016), h. 24-44.

pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar serta suasana kelas dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan optimal.⁷ Pembelajaran juga merupakan proses belajar mengajar yang kompleks yaitu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran yang kompleks tersebut, keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan oleh seorang pendidik, karena keterampilan mengajar dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian materi saat pembelajaran.⁸

Pembelajaran dapat diartikan ketika peserta didik merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh, maka suasana belajar akan kurang kondusif, dan akan berdampak negatif dalam proses pembelajaran serta sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, jika suasana belajar yang kondusif, menarik dan menyenangkan maka dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik dapat menerapkan keterampilan dasar mengajar yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana 2015), h. 19.

⁸ Sunhaji, *Konsep Pembelajaran Sekolah Dasar* (Bandung: Gava Media, 2017)

secara optimal.⁹ Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses intraksi antara guru, siswa dan sumber belajar yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Seorang pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung, maka pendidik mempersiapkan secara jelas dan sistematis seperti media jika menggunakan dan RPP (Rancangan Program Pembelajaran) yang dipakai saat mengajar.

Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu usaha untuk mencipta kan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.¹⁰ Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang dikutip dalam jurnal Yuni Rhamayanti adalah keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.¹¹

⁹ Gangsar Saputra, *Kemampuan dan Keterampilan guru Mengajar*, (jakarta: Kencana, 2016) h. 22

¹⁰ *Ibid.*, H. 24

¹¹ Yuni Rhamayanti, “Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika”, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018), h. 65-72

Keterampilan dasar mengajar pendidik juga terdapat dalam buku Moh. Uzer Usman, yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan.¹²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mengetahui dan dimiliki yaitu delapan keterampilan dasar mengajar, serta dapat memahami dan menerapkannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan belajar peserta didik lebih meningkat, maka seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam mendidik dan profesional. Seorang pendidik diwajibkan untuk menempuh jenjang pendidikan keguruan terlebih dahulu, supaya pendidik dapat menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Hasil penelitian terdahulu Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi yang berjudul “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”, menyatakan bahwa masih terdapat beberapa keterampilan yang belum diterapkan secara maksimal, seperti dalam membuka pelajaran,

¹² Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 74.

mengadakan variasi dan menutup pelajaran.¹³ Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul penelitian “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”, menyatakan bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah siap. Namun, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan 8 komponen keterampilan dasar mengajar yaitu membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, memberi penguatan, bertanya, mengelola kelas, membimbing diskusi kelompok kecil dan mengajar kelompok kecil dan perorangan masih belum dapat dilakukan dengan baik, yang terlihat pada komponen mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil.¹⁴

Dalam delapan keterampilan dasar mengajar tentu tidak semua indikator berjalan dengan efektif, penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh dengan keterampilan yang diberikan pendidiknya, maka pendidik harus mengetahui komponen-komponen apa saja yang harus diterapkan disaat jam pelajaran berlangsung. Contohnya seperti dalam membuka pelajaran, memberikan motivasi termasuk komponen dalam keterampilan membuka pelajaran. Dalam membuka pelajaran jika pendidik tidak memberikan motivasi, maka peserta didik akan merasa tidak memiliki tujuan dalam belajar dan

¹³ Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, “Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro”. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol.3, No. 4 (Juni 2015), h. 383-394

¹⁴ Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 1 (Juni 2018), h. 138-155

kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sehingga dengan seorang pendidik memberikan motivasi maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebab peserta didik tidak cenderung dengan membuka pelajaran seperti biasanya.

Mata pelajaran IPA merupakan teoritis yang di peroleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi , eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.¹⁵ Pelajaran IPA juga merupakan hasil belajar manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep, yang terorganisasi tentang alam sekitar, diperoleh dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah.¹⁶ Maslikah dan Susapti mengutarakan kan pendapatnya, bahwa mata pelajaran IPA adalah ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta melalui gejala, pengetahuan, pengalaman, gagasan, proses ilmiah sehingga terbentuk suatu prinsip dan konsep tentang alam semesta.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangat penting, karena pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan keterampilan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan lingkungan sekitar.

¹⁵ Ellin kustanti, *Pendidikan IPA Dasar* (Bandung, Cenvika:2016) H.42-43

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ *Ibid.*, H. 45

SDN 08 Way Lima Pesawaran merupakan lembaga pendidikan yang terletak di sebuah desa Kuripan, Kec. Way Lima, kab. Pesawaran. SDN 08 Way Lima juga salah satu lembaga pendidikan yang cukup banyak peserta didiknya, maka sebagai pendidik juga harus terus meningkatkan kualitas peserta didik serta dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya baik dibidang pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pendidik juga harus terus mengembangkan diri dan mengikuti perkembangan kurikulum pendidikan yang digunakan baik proses pembelajaran maupun sistem administrasinya, karena keberhasilan peserta didik tidak lepas dari kemampuan seorang pendidik dalam mendidik agar mampu menjadikan peserta didik yang berkwantitas dan berkualitas baik. Peserta didik yang tidak sedikit serta jumlah mata pelajaran yang cukup banyak maka pendidik diharapkan tetap mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Selain itu juga pendidik harus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menguasai keterampilan dasar mengajar, maka akan lebih membantu dalam proses pembelajaran. Jadi sebagai seorang pendidik harus memiliki dan mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IVA dalam proses pembelajaran bahwa ada beberapa pendidik khususnya pendidik IPA pada kelas IVA belum maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Seringnya pendidik dalam menyampaikan

materi masih menggunakan buku cetak, sehingga kurang dalam memanfaatkan media atau alat bantu lainnya. Untuk proses pembelajaran juga masih sering di adakan untuk mengerjakan tugas secara individu, sebab jika dibuat dalam kelompok, peserta didik menggunakan waktu untuk bermain dengan teman sekelompok, bukan untuk berdiskusi tentang materi.¹⁸ Selain itu terlihat juga pada peserta didik kelas IVB, ketika peserta didik diberikan tugas, baik kelompok maupun individu pendidik tidak mengawasi atau memberikan bimbingan, terkadang pendidik meninggalkan ruangan kelas atau di tinggalkan pergi ke kantor atau ruang guru. Dalam pembelajaran peserta didik butuh bimbingan serta pengawasan dari seorang pendidik itu sendiri. Karena dalam membimbing peserta didik baik kelompok maupun individu juga termasuk dalam keterampilan dasar mengajar.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Agustina, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran IPA Kelas IVA SDN 8 Way Lima Pesawaran, beliau mengatakan bahwa memang dari delapan keterampilan dasar mengajar sudah diterapkan, tetapi ada beberapa indikator yang memang perlu diterapkan dengan kesabaran dan ketelatenan. Salah satunya keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dalam membimbing diskusi kelompok kecil beliau mengatakan bahwa untuk anak tingkat Sekolah Dasar hal-hal yang berhubungan dengan diskusi itu tidak mudah, dengan

¹⁸ Observasi, Proses Pembelajaran kelas IVA, Pesawaran 1 Februari 2020

¹⁹ Observasi, Proses Pembelajaran kelas IVB, Pesawaran 1 Februari 2020

alasan belum levelnya untuk anak SD. Dalam mengatasi hal tersebut beliau membentuk peserta didik dalam bentuk kelompok 4-5 orang peserta didik untuk melatih mereka agar belajar untuk berdiskusi.²⁰

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Dewi Lestari, S.Pd.I, selaku pendidik IPA kelas IVB SDN 08 Way Lima Pesawaran, beliau juga mengatakan yang sama bahwa semua keterampilan sudah diterapkan. Dalam wawancara beliau juga mengatakan yang sama bahwa tidak mudah untuk membimbing diskusi peserta didik kelas IV, dan harus membutuhkan strategi serta usaha yang lebih dalam membimbing diskusi. Terutama dalam pembelajaran IPA, pelajaran IPA ini membahas materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan seringkali peserta didik harus berdiskusi. Akan tetapi bukannya mereka berdiskusi tetapi malah ngobrol dan tidak membahas materi.²¹

Dapat disimpulkan berdasarkan pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, serta hasil observasi dan wawancara yang telah didapat maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan komponen keterampilan dasar mengajar pendidik IPA kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran dengan judul **“Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik IPA Dalam Proses Pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran”** sebab keterampilan dasar mengajar ini dikatakan sangat diperlukan dan harus dipahami oleh seorang pendidik, dan kegiatan keterampilan dasar

²⁰ Agustina, wawancara dengan penulis, Pesawaran 1 Februari 2020

²¹ Dewi Lestari, wawancara dengan penulis, Pesawaran 1 Februari 2020

mengajar ini sudah cukup menyeluruh untuk seorang pendidik terapkan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penyusunan proposal skripsi ini adalah keterampilan dasar mengajar pendidik IPA kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran?
2. Seberapa tinggi tingkat keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi keterampilan dasar mengajar pendidik IPA dalam proses pembelajaran kelas IV di SDN 08 Way Lima Pesawaran

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan masukan terhadap upaya meningkatkan kualitas pendidik maupun calon pendidik yang professional. Secara operasional manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi pendidik.
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran serta untuk meningkatkan kompetensi mengajar bagi tenaga pendidik yang professional.
 - b. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tercapai tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dari hasil pengamatan langsung dan sebagai calon pendidik belajar meningkatkan kualitas pendidik yang professional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Suatu keterampilan hendaknya terus dikembangkan dan dilatih serta diasah sehingga dapat bertambah nya kemampuan seseorang tersebut menjadi ahli atau profesional dalam salah satu bidang tersebut.²² Mengajar merupakan usaha yang dilakukan untuk menyampaikan dan memahami ilmu. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik.

Mengajar juga memiliki prinsip-prinsip umum yang dijadikan sebagai pegangan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memerhatikan perbedaan individu setiap peserta didiknya.

²² Azril Zainal, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2015)

- d. Kesiapan peserta didik dalam belajar sangat penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar.
- e. Tujuan belajar harus diketahui oleh peserta didik.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.²³

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan secara professional kepada peserta didik, dengan secara bermakna dan efektif dan menyeluruh.²⁴ Jadi keterampilan atau kemampuan mengajar harus dimiliki oleh seorang pendidik, dan dengan memiliki keterampilan mengajar, pendidik dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang terealisasi dalam hasil belajar peserta didik.

2. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi juga merupakan suatu sifat atau karakteristik orang-orang yaitu yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan, dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.²⁵ Sedangkan kompetensi pendidik adalah seperangkat kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Jadi pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2016)

²⁴ Yuni Rhamayanti, "Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 (2018), h. 65-72

²⁵ Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2 (Mei 2017), h. 88-95

(pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang pendidikan Dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁶ Umumnya empat kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Akan tetapi kompetensi pedagogik ini lah yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan tugas pokok sebagai seorang pendidik yaitu kemampuan melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran.

a) **Kompetensi Pedagogik**

Peran guru ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena memiliki kompetensi pedagogik, dimana setiap peserta didik harus dipahami oleh seorang guru sehingga guru bisa membimbing peserta didik kearah yang diinginkan oleh tujuan pendidikan.²⁷

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

²⁶ Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. No. 1 (Juni 2018), h. 1-18

²⁷ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No.2, (Juli 2015), h. 6

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini meliputi: pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Memahami potensi dan keberagaman siswa, sehingga dapat direncanakan strategi yang tepat dan baik untuk proses pembelajaran.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dan
- 7) Mampu mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

Kompetensi Pedagogik juga merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

²⁸ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 (Agustus 2014), h. 25-38.

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang pendidik secara menyeluruh dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu mendidik atau menjaga, sehingga peserta didik dapat mengerti dengan pembelajaran hari ini.

b) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar, dengan kepribadian yang menarik peserta didik akan merasa senang ketika belajar. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.³⁰ Kompetensi kepribadian yang dimuat dalam standar nasional pendidikan, seperti mempunyai yang memiliki kebanggaan sebagai pendidik, berusaha konsisten dalam melakukan tindakan sesuai dengan norma yang berlaku, menunjukkan kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menipkan kemandirian dalam melakukan tindakan sebagai pendidik yang mempunyai etos kerja

²⁹ Ade, Andari, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang", *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Muhammadiyah Semarang*, ISSN: 978-602-61599-6-0 (Semarang:2016), h. 2

³⁰ Aquami, "Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018), h.1-12

tinggi.³¹ Kepribadian adalah sesuatu sikap atau tingkahlaku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menentukan suatu tujuan. Seorang guru memberikan evaluasi yang lebih tinggi.³² Dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik juga merupakan seorang manusia yang memiliki kepribadian. Karena itulah pribadi seorang pendidik selayaknya menunjukkan bahwa ia adalah seorang pendidik. Jadi kompetensi kepribadian ini juga sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya, dan guru mengembangkan kemampuannya dengan baik.

c) **Kompetensi Sosial**

kompetensi Sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki dalam berkomunikasi dengan siswa.³³ Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, rekan seprofesinya dan bahkan dengan lingkungan masyarakatnya baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴

³¹ Purwanti, "Guru Dan Kompetensi Kepribadian", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, (Maret 2016), h. 1080

³² Nur Rofiah, Hady, "Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa KELas X Administrasi Perkantoran", *Jurnal Manajemm Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016), h. 111

³³ Anggun, Indah, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rejowinangun 3 KotaGede Jogjakarta" *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vvol.4, No. 3, (Mei 2018), h.388

³⁴ Feralys Novauill.M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1 (Februari 2015), h. 45-67

kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.³⁵ Kompetensi sosial ini juga merupakan kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, maka kompetensi sosial itu sangat penting.

d) Kompetensi Professional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pembelajaran.³⁶ Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengimplementasikan hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan sebagai seorang pendidik, mulai dari membuka pelajaran sampai dengan menutup kembali pelajaran dengan tidak meninggalkan sub fungsi sebagai ciri dari keprofesionalannya dalam mendidik peserta didik.³⁷ Secara umum kemampuan professional yang

³⁵ Sudarlan,Rifadin, “Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Dijurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda” *jurnal eksis*, Vol.12, No.1 (April 2016), h. 5

³⁶ Zulkefi, Ridwan, “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada MAN Di Kota Palu”, *jurnal katalogis*, Vol. 5, No.3 (Maret 2017), h.71

³⁷ Sohibun, Yeza Febriani dan Ina Maisaroh, “Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika”, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2. No. 1 (2017), h. 57-65

harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan penguasaan materi, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan merencanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan dalam penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan melaksanakan evaluasi dan penilaian hasil belajar.³⁸ Dapat dikatakan bahwa kompetensi professional yaitu seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara cepat dan efektif. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru, maka terlihat keberhasilan atau tidaknya.

3. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Dengan menerapkan keterampilan dasar mengajar pendidik ini, maka akan lebih membantu seorang pendidik dalam proses belajar dan dalam penyampaian materi. Keterampilan dasar mengajar meliputi:

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

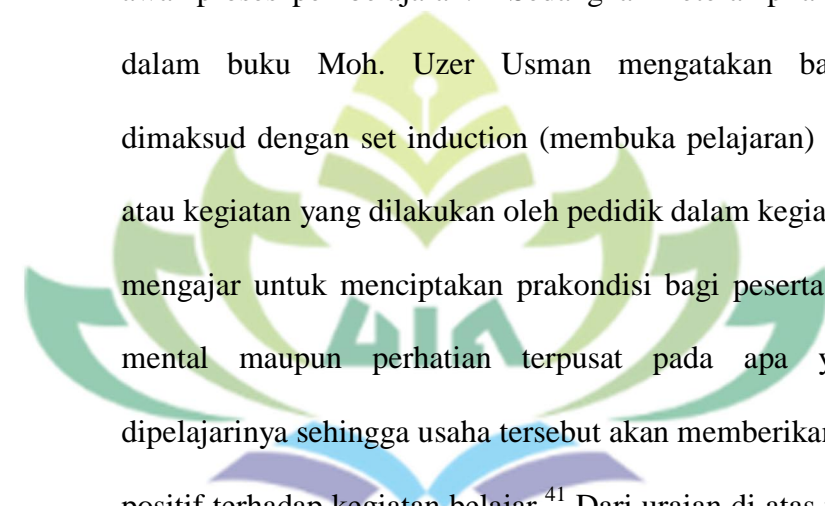
1) Membuka Pembelajaran

a) Pengertian Membuka pembelajaran

Menurut Hasibuan, dkk., membuka pelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran

³⁸ *Ibid.*

untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Dengan kata lain membuka pelajaran artinya memberikan arahan kepada peserta didik pada materi pembelajaran.³⁹ Keterampilan membuka pelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi peserta didik agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran dilakukan pada awal proses pembelajaran.⁴⁰ Sedangkan keterampilan membuka dalam buku Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan set induction (membuka pelajaran) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.⁴¹ Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan dan pernyataan guru yang dilakukan pada pertama kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.



³⁹ Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h.128.

⁴⁰ Asria Aziz, "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar", *jurnal of est*, Vol. 2, No.2 (Agustus 2016), h. 66

⁴¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 91

b) Komponen-komponen Membuka Pembelajaran

(1) Menarik perhatian siswa. Komponen menarik perhatian peserta didik sangat diperlukan dalam membuka pelajaran, dan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menggunakan variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media, serta interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

(2) Menimbulkan motivasi. Motivasi perlu diberikan oleh pendidik untuk peserta didik, motivasi ini akan timbul apabila pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang hangat dan antusias serta tidak lupa untuk memperhatikan minat peserta didik.

(3) Memberikan acuan. Pemberian acuan dapat dilakukan dengan berbagai usaha, seperti mengajukan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran, menyampaikan tujuan dan batas-batas tugas yang akan dilakukan. Pemberian acuan ini bertujuan untuk menyampaikan gambaran mengenai materi yang akan disampaikan.

(4) Membuat kaitan. Membuat kaitan atau hubungan antara materi yang akan dipelajari dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya, karena dengan mengaitkan materi yang sebelumnya atau lama

dengan materi yang akan disampaikan atau baru maka akan lebih bermakna.⁴²

c) Tujuan

Menurut Suwarna, dalam buku Barnawi & M. Arifin, keterampilan membuka pelajaran bertujuan untuk:

- (1) Membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan dipelajari.
- (2) Menimbulkan minat dan perhatian peserta didik pada apa yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenal.⁴³ Tujuan keterampilan membuka pelajaran yaitu agar peserta didik benar-benar siap dalam pembelajaran dan memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam belajar.

2) Menutup Pembelajaran

1) Pengertian

⁴² Fitri Siti Sundari dan Yuli Mullyawati, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2017), h. 26-36

⁴³ Barnawi Dan Arifin, "Microteaching", h. 129

Menutup pelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan pada suatu topik bahasan, dalam hal ini kegiatan menutup pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan, ringkasan serta kesimpulan sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Dapat dikatakan juga sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyimpulkan kegiatan inti.⁴⁴ Maksudnya adalah memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut buku Moh. Uzer Usman menutup pelajaran (closere) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar-mengajar.⁴⁵ Kegiatan menutup pembelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran dan merangkum atau meringkas inti pokok dari pembelajaran, mengevaluasi peserta didik, dan memberi tindak lanjut seperti memberikan tugas pekerjaan rumah.⁴⁶ Jadi yang dimaksud dengan menutup pembelajaran yaitu memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah di pelajari siswa,

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 2015.

⁴⁵ Moh. Uzer, "Menjadi Guru Profesional", h.29

⁴⁶ Eka, Muhammad, "Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak", *jurnal pendidikan jasmani indonesia*, Vol.11, No. 1 (April 2015), h. 67

serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

2) Komponen-komponen menutup pelajaran

(a) Meninjau kembali. Pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dapat ditinjau ulang dengan memberikan tugas merangkumatau meringkas, agar pendidik dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

(b) Mengevaluasi. Kegiatan evaluasi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam setiap akhir penggal pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti melakukan tanya jawab, mengerjakan soal, dan mendemonstrasikan pelajaran.

(c) Tindak lanjut. Tindak lanjut dalam pembelajaran dapat diberikan oleh pendidik seperti tugas dalam bentuk pekerjaan rumahatau PR, kunjungan lapangan serta percobaan.⁴⁷

3) Tujuan

Menurut Mulyasa dan Hasibuan, dkk., tujuan menutup pelajaran yaitu untuk:

(a) Mengetahu itingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.

⁴⁷ Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, "Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9 (September 2016), h. 1730-1734.

- (b) Mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam penyampain materi pada peserta didik.
- (c) Membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasanya dan hal-hal yang baru dipelajarinya.⁴⁸ Jadi tujuan kegiatan menutup pelajaran untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, serta tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

b. Keterampilan Menjelaskan

1) Pengertian

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, data dan fakta sesuai dengan waktu dan hukum yang berlaku.⁴⁹ Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, sebagai misal antara sebab akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.⁵⁰ Keterampilan menjelaskan juga merupakan penyajian informasi secara sistematis dengan tujuan menunjukan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses

⁴⁸ Barnawi dan Arifin, "*Microteahing*", h. 131

⁴⁹ Mulya, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h.80

⁵⁰ Moh Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", h.89

penalaran siswa dan bukan indoktrinasi.⁵¹ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan segala sesuatu yang berhubungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh pendidik, mengingat besar pembelajaran menuntut pendidik memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

2) Komponen-komponen keterampilan menjelaskan

a) Merencanakan pesan yang disampaikan. Dalam merencanakan pesan yang akan disampaikan harus terlebih dahulu diperhatikan isi pesan serta orang yang akan menerima pesan, dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik juga harus diperhatikan agar kesiapan dalam menerima pesan benar-benar ada.

b) Penyajian suatu penjelasan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan.⁵²

3) Tujuan

Tujuan keterampilan menjelaskan menurut Marno & M.

Idris, yaitu:

⁵¹ Elia Umar, "Penguasaan Keterampilan Menjelaskan Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa D-II PGSD", *jurnal Inovasi*, Vol.6, No. 4 (Desember 2016), h.71

⁵² *Ibid.* h. 90

- a) Membimbing pikiran peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari, baik dari konsep, dalil, prinsip, dan hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b) Memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d) Membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah.
- e) Mengomunikasikan ide dan gagasan kepada peserta didik.
- f) Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.
- g) Melatih peserta didik untuk berfikir logis apabila penjelasan pendidik kurang sistematis.⁵³ Tujuan keterampilan menjelaskan dapat disimpulkan yaitu dengan penyampaian materi secara lisan dan sistematis akan membantu peserta didik dalam memahami materi serta melatih peserta didik dalam berfikir secara logis.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

1) Pengertian

⁵³ Barnawi dan Arifin, "*Microteaching*", h. 134

Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai perubahan pengajaran dari yang satu ke yang lain yang bertujuan untuk menghilangkan rasa kebosanan dan kejenuhan peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dapat kembali aktif serta berpartisipasi dalam belajar.⁵⁴ Bagi siswa adanya variasi dalam mengajar dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar, artinya keterampilan guru dalam mengadakan variasi memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar.⁵⁵

Terdapat juga pengertian variasi dari buku Moh. Uzer Usman, variasi stimulus adalah suatu kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.⁵⁶ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi yaitu suatu kegiatan menarik dan menyenangkan yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa

⁵⁴ Nurlaili, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang". *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1 (Juni 2018), h. 28-40

⁵⁵ Rinta Artikawati, "Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD" *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 11, No.5 (Desember 2016), h.1077

⁵⁶ Moh Uzer Usman, "Menjadi Guru Profesional", h.84

karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal.

2) Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi

a) Variasi gaya mengajar. Variasi dalam gaya mengajar guru yaitu mencakup suara yang jelas, jernih dan irama tepat, gerak atau mimik dapat memeperjelas penyampaian materi, kesenyapan untuk menyegarkan kembali perhatian peserta didik, perubahan posisi pendidik yang dapat menjangkau seluruh bagian kelas, pemusatan perhatian, serta kontak pandang.

b) Variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran. Perbedaan alat indra yang digunakan peserta didik dalam memahami pelajaran adalah tugas seorang pendidik untuk memberikan pemahaman secara adil. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengadakan variasi dalam menggunakan media atau alat pembelajaran.

c) Variasi dalam pola interaksi. Variasi dalam pola interaksi ini dilakukan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan dan menghidupkan suasana kelas menjadi kelas yang menyenangkan.⁵⁷

3) Tujuan

⁵⁷ Mika Ambarawati, “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching”, *Jurnal Pedagogia*, Vol. 5. No. 1 (Februari 2016), h. 81-90.

Edi Soegito & Yuliani Nurani mengungkapkan bahwa mengadakan variasi memiliki fungsi atau tujuan untuk:

- a) Mengurangi kebosanan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- b) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c) Memacu, mengembangkan, dan mengikat perhatian peserta didik pada pelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik pada hal-hal baru yang sedang dipelajarinya.
- e) Menumbuhkan perilaku belajar positif pada diri peserta didik.
- f) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam interaksi kegiatan pembelajaran.
- g) Memperlancar dan menjelaskan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁵⁸ Jadi manfaat keterampilan mengadakan variasi yaitu untuk mengurangi rasa kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga tetap bisa menjaga kestabilan peserta didik baik mental maupun fisik.

d. Keterampilan Memberikan Penguatan

- a) Pengertian

Keterampilan memberi penguatan merupakan salah satu bentuk penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, hal ini

⁵⁸ Barnawi dan Arifin, "*Microteaching*", h. 137

sesuai dengan teori belajar skinner yang menyatakan bahwa tingkah laku peserta didik dapat dikondisikan dengan memberikan penguatan.⁵⁹ Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang memberi respon positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat dikatakan sebagai respons terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali.⁶⁰ Keterampilan memberi penguatan juga merupakan segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagai umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku peserta didik. yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi penerima (peserta didik) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan juga sebagai suatu respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut⁶¹ Keterampilan memberi penguatan adalah respon positif seorang pendidik baik yang bersifat verbal (sentuhan) maupun nonverbal (ucapan) terhadap suatu tingkah laku peserta didik yang dapat menimbulkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

b) Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan:

⁵⁹Khoiriyah Hardiyanti, "Penerapan Keterampilan memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo", *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol.14, No.4 (Agustus 2015), h.4

⁶⁰ *Ibid.* h.141

⁶¹ Moh Uzer Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", h.80

- a) Penguatan verbal. Penguatan verbal ini berupa kata atau kalimat yang disampaikan secara lisan oleh pendidik.
- b) Penguatan Nonverbal Penguatan nonverbal dapat diartikan sebagai penguatan tanpa kata-kata, yang meliputi penguatan gesture, penguatan pendekatan, penguatan dengan menyentuh, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol atau benda dan penguatan dengan memberikan jawaban kepada peserta didik yang hanya sebagian saja yang benar dan pendidik tidak langsung menyalahkan peserta didik.⁶²

c). Tujuan

Tujuan dalam menggunakan penguatan menurut Marno &

M. Idris yaitu:

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Mengarahkan pengembangan berfikir peserta didik.
- 4) Mengatur dan mengembangkan diri anak sendiri dalam proses belajar.
- 5) Mengendalikan dan memodifikasi tingkah laku peserta didik yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku

⁶² Basori, Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru (Surakarta: UNS, 2018), h. 52.

yang produktif.⁶³ Tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu memberikan dorongan dan meningkatkan motivasi pada peserta didik, agar terus bersemangat belajar dan meningkatkan sikap serta tingkah laku yang lebih baik dan positif.

e. Keterampilan bertanya

1) Pengertian

Keterampilan menanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak di pahami dari apa yang di amati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan apa yang diamati namun tidak jelas.⁶⁴ Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Setiap pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian dilakukan dengan pertanyaan. Pertanyaan yang baik akan menuntun kita pada jawaban yang sesungguhnya dan pertanyaan yang buruk akan menjauhkan kita dari jawaban yang memuaskan.⁶⁵ Keterampilan bertanya merupakan suatu ucapan yang dilontarkan pendidik kepada peserta didik sebagai stimulus agar peserta didik merespon dan menunjukkan respon umpan balik atau balikan dari

⁶³ Barnawi dan Arifin, "*Microteahing*", h. 142

⁶⁴ Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa KELas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning", Vol. 5, No. 1 (Januari 2015), h. 14

⁶⁵ *Ibid.*h. 145.

peserta didik.⁶⁶ Keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai keterampilan yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar, yaitu memperoleh pengetahuan atau informasi serta meningkatkan kemampuan berfikir. Keterampilan bertanya terbagi menjadi dua yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Keterampilan bertanya dasar merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan untuk mengetahui daya ingat peserta didik. Sedangkan keterampilan bertanya lanjutan merupakan kemampuan pendidik dalam memberikan pertanyaan untuk mengetahui kemampuan berfikir peserta didik yang lebih kompleks atau luas.

2) Komponen-komponen keterampilan bertanya

Komponen-komponen keterampilan bertanya dasar yaitu:

- a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat. Pertanyaan yang diberikan harus jelas dan singkat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b) Pemberian acuan. Pendidik sebelum memberikan pertanyaan kepada peserta didik perlu memberikan acuan yang berupa informasi yang berhubungan dan sesuai dengan pertanyaan yang akan diberikan.

⁶⁶ Zainal Asril, *Microteaching* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.81.

- c) Pemusatan perhatian. Pendidik harus menarik perhatian peserta didik sebelum mengajukan pertanyaan, agar peserta didik tetap fokus dalam pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan.
- d) Penyebaran pertanyaan. Pendidik hendaknya berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan secara merata, dalam penyebaran ini pertanyaan yang diberikan berbeda-beda.
- e) Pemindahan giliran. Pemindahan giliran untuk menjawab pertanyaan dapat diberikan kepada peserta didik yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama
- f) Pemberian waktu berpikir. Sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan, pendidik hendaknya diam sejenak untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dalam memberikan jawaban.
- g) Pemberian tuntunan. Jika peserta didik dalam menjawab pertanyaan masih salah atau tidak dapat menjawab, pendidik hendaknya memberikan tuntunan agar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

Komponen-komponen keterampilan bertanya lanjutan, yaitu:

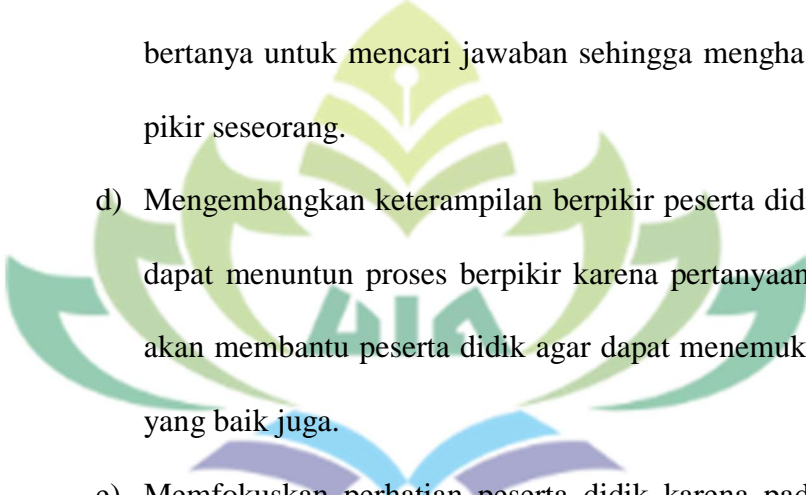
- a) Mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.

- b) Pengaturan urutan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik harus mempunyai urutan yang logis, yang sifatnya dari rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks. Urutan pertanyaan yang diberikan yaitu dari tingkat mengingat, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.
- c) Penggunaan pertanyaan pelacak dengan menggunakan teknik. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan jawaban yang sudah diberikan, pendidik perlu melakukan keterampilan melacak seperti meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan tentang jawabannya, memberikan alasan, dan memberikan contoh yang relevan.
- d) Peningkatan terjadinya interaksi Peningkatan terjadinya interaksi ini dilakukan ketika peserta didik mengajukan pertanyaan, pendidik tidak segera menjawab tetapi melontarkannya kembali kepada peserta didik lainnya.⁶⁷

3) Tujuan

Menurut Edi Soegito & Maryani, terdapat berbagai tujuan yang menyebabkan pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, diantaranya yaitu:

⁶⁷ Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, Dina Pratiwi D. Santi, "Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro". *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1 (Maret 2017), h. 109-117

- 
- a) Mengembangkan pendekatan cara belajar peserta didik aktif sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung.
 - b) Menimbulkan keingintahuan sehingga dapat membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.
 - c) Merangsang fungsi pikir dengan cara mengembangkan pola pikir dan cara berpikir aktif peserta didik, karena kegiatan berpikir itu sendiri sesungguhnya merupakan kegiatan bertanya untuk mencari jawaban sehingga menghasilkan buah pikir seseorang.
 - d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sehingga dapat menunjang proses berpikir karena pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menemukan jawaban yang baik juga.
 - e) Memfokuskan perhatian peserta didik karena pada dasarnya pertanyaan dapat dijadikan alat agar dapat memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas.
 - f) Menstrukturkan tugas yang akan diberikan melalui pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau pengerjaan tugas dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Selain itu, melalui kegiatan bertanya dapat distrukturkan bentuk tugas yang

diharapkan dapat dilaksanakan oleh peserta didik dari tingkat yang sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks.

- g) Mendiagnosis kesulitan belajar yang terjadi selama peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- h) Mengomunikasikan harapan yang diinginkan oleh pendidik dari peserta didiknya sehingga peserta didik akan memahami benar kompeten siapa yang diharapkan darinya.
- i) Merangsang terjadinya diskusi dan memperlihatkan perhatian terhadap gagasan dan peranan peserta didik sebagai subjek belajar.⁶⁸ Tujuan ini juga melatih interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Tujuan keterampilan bertanya sangat membantu peserta didik, baik dalam mendorong peserta didik untuk memecahkan suatu soal, meningkatkan rasa ingin tahu serta perhatian siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Selain itu juga keterampilan bertanya juga bermanfaat untuk pendidik yaitu, proses pembelajaran dengan keterampilan bertanya akan menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Jika dalam proses pembelajaran pendidik hanya menjelaskan dan menyampaikan materi dari awal sampai akhir pembelajaran, dan tidak memberikan pertanyaan kepada peserta didik

⁶⁸ Barnawi dan Arifin, "Microteaching", h. 146

sekali pun hanya pertanyaan yang pancingan atau mengajak peserta didik untuk berpikir, maka peserta didik akan merasa bosan dan pembelajaran akan membosankan.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

1) Pengertian

Mengelola Kelas merupakan usaha untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha tersebut diarahkan pada persiapan materi pembelajaran, menyiapkan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi pembelajaran dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.⁶⁹ Mengelola kelas merupakan keterampilan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁷⁰ Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara lebih rinci, Edi Soegito & Yuliani Nurani mengatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan

⁶⁹ Fatimah Kadir, "Keterampilan Mengelola Kelas Dan Impelemtasinya Dalam Proses Pembelajaran", *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2 (Juli 2016), h. 5

⁷⁰ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 2 (Agustus 2015), h. 267-284..

seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, dan mengembangkan serta mempertahankan organisasi kelas yang efektif.⁷¹ Jadi keterampilan mengelola kelas merupakan suatu tindakan dari seorang pendidik dalam mengatur suasana kelas, agar kelas tersebut dapat memberikan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik, serta tidak merasa bosan ketika belajar didalam kelas.

2) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas

Secara umum komponen keterampilan mengelola kelas terbagi menjadi dua yaitu komponen yang bersifat preventif dan kuratif.

- a) Komponen yang bersifat preventif, yaitu komponen yang berhubungan dengan tindakan penciptaan dan pemeliharaan kondisi optimal. Komponen yang bersifat preventif terdiri dari menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian secara visual dan verbal, memusatkan perhatian kelompok, memberi petunjuk yang jelas, menegur dengan bijaksana, dan memberi penguatan.

⁷¹ Barnawi dan Arifin, "Microteaching", h. 153

b) Komponen yang bersifat kuratif, yaitu komponen yang berhubungan dengan tindakan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Komponen ini terdiri dari memodifikasi tingkah laku, memecahkan masalah secara kelompok, dan mencari solusi masalah.⁷² Kedua komponen tersebut saling berhubungan dan saling keterkaitan.

3) Tujuan

Secara umum tujuan pengelolaan kelas ialah mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Secara khusus, pengelolaan kelas bertujuan:

- a) Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal.
- b) Mengembalikan kondisi belajar yang optimal.
- c) Menyadari kebutuhan peserta didik.
- d) Merespons secara efektif perilaku peserta didik.
- e) Mengembangkan peserta didik agar bertanggung jawab terhadap tingkahlakunya.
- f) Membangun kesadaran peserta didik agar bertingkah laku sesuai dengan tata tertib,.
- g) Menumbuhkan kewajiban untuk melibatkan diri dalam aktivitas kelas.⁷³ Tujuan dari keterampilan mengelola kelas yaitu memelihara suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam aktivitas yang ada

⁷² Zainal Asril, "Microteaching", h. 153

⁷³ Barnawi dan Arifin, "Microteaching", h. 153

dikelas serta dapat bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

1) Pengertian

Diskusi kelompok kecil ialah dengan memahami bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah membimbing setiap siswa dalam kelompok kecil untuk dapat memecahkan masalah pada saat berdiskusi agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁷⁴

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan keputusan, atau pemecahan masalah.⁷⁵ Menurut Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil dibawah pembinaan pendidik atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.⁷⁶ Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu strategi yang memungkinkan peserta didik untuk menguasai suatu konsep atau

⁷⁴ Merri, Gede, Ida, "Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Laboraturium Undiksha", *E jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No.1 (Maret 2016)

⁷⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.67.

⁷⁶ Zainal Asril, "*Microteaching*", h. 79

memecahkan masalah melalui suatu proses memberi kesempatan berfikir, berinteraksi sosial serta berlatih bersikap positif. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu suatu pembinaan yang diberikan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar yang termasuk dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan secara bersama dan berbagi informasi dan dilakukan dalam kelompok kecil.

- 2) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
 - a) Pemusatan perhatian. Memusatkan perhatian ini dapat pendidik lakukan dengan menyampaikan topik, tujuan diskusi, dan cara untuk mencapai diskusi.
 - b) Memperjelas masalah atau pendapat. Untuk menghindari perbedaan pendapat hendaknya pendidik menjelaskan masalah yang akan dibahas dan batasan-batasan masalahnya.
 - c) Menganalisa pandangan peserta didik. Sering terjadinya perbedaan pendapat dalam diskusi, maka pendidik hendaknya dapat meminta peserta didik untuk mempertegas inti gagasan dan mengemukakan alasan dari pendapat yang disampaikan.
 - d) Meningkatkan pola pikir peserta didik. Pendidik dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menentang pola berpikir peserta didik, memberikan contoh-contoh verbal,

memberikan waktu untuk berpikir dan memberi dukungan dari pendapat peserta didik.

- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Dalam diskusi, biasanya yang aktif hanya peserta didik itu-itu saja, namun pendidik harus bisa membuat peserta didik yang lain juga ikut serta aktif dalam diskusi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk berpendapat, dan memberikan kesempatan berbicara secara bergilir.
- f) Menutup diskusi. Pendidik harus mampu membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi dan menindaklanjuti hasil diskusi serta memberikan nilai hasil diskusi.⁷⁷

3) Manfaat

Salah satu alternatif bentuk pembelajaran, Edi Soegito & Yuliani Nurani mengemukakan bahwa format diskusi kelompok kecil memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.
- b) Meningkatkan disiplin.
- c) Meningkatkan motivasi belajar.
- d) Mengembangkan sikap saling membantu.
- e) Meningkatkan pemahaman.⁷⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa manfaat dari keterampilan diskusi kelompok kecil yaitu untuk

⁷⁷ Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching* (Surabaya: Mavendra, 2017), h. 82.56

⁷⁸ Barnawi dan Arifin, "*Microteahing*", h. 163

belajar berpendapat ketika diskusi, meningkatkan rasa tanggung jawab secara bersama dan meningkatkan kekompakan serta sikap saling tolong menolong.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

1) Pengertian

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan pendidik memberikan perhatian kepada setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara pendidik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.⁷⁹

Dalam konteks ini pendidik berperan sebagai organisator kegiatan pembelajaran, narasumber, motivator peserta didik, fasilitator atau penyedia materi dan kesempatan belajar, konselor sekaligus sebagai peserta kegiatan yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan peserta lain.

2) Komponen-komponen dalam keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil yaitu:

- a) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran. Pendidik harus mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan program dan kebutuhan peserta didik, serta mampu melaksanakan rencana

⁷⁹ Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", h.92

tersebut. Dengan demikian pendidik harus mampu melihat dan memperhatikan kemampuan peserta didik, minat, gaya belajar serta tingkat disiplin.

- b) Keterampilan mengorganisasikan. Dalam pembelajaran pendidik harus mampu berperan sebagai organisator dalam pembelajaran, serta dapat memperhatikan dari awal hingga akhir pembelajaran.
- c) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. Mengajar perorangan atau kelompok kecil salah satu cirinya adalah terjadinya hubungan timbal balik yang baik dan akrab, baik antara pendidik dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Sebagai pendidik yang profesional, harus bisa menciptakan suasana yang terbuka untuk peserta didik, sehingga dalam pembelajaran peserta didik akan merasa bebas dan leluasa dalam berpendapat.
- d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik agar mereka mampu belajar secara mandiri, tetapi tetap dalam pengawasan seorang pendidik dan pendidik mampu membantu serta membimbing mereka agar mudah dalam belajardan tetap bersemangat.⁸⁰

3) Tujuan

⁸⁰ Udin Syaefudin Saud, "Pengembangan Profesi Guru", h. 163

Hasibuan, dkk. dan Wardani IGAK mengemukakan tujuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Penggunaan keterampilan mengajar perorangan memiliki tujuan:

- a) Memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada peserta didik.
- b) Mengembangkan daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada peserta didik.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif.
- d) Membentuk hubungan yang lebih akrab antara pendidik dan peserta didik maupun antar peserta didik.⁸¹ Tujuan dari keterampilan mengajar perorangan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, membimbing peserta didik untuk menjadi peserta didik yang lebih aktif dan kreatif serta belajar sikap yang baik untuk menjadi seorang pemimpin.

Adapun penggunaan keterampilan mengajar kelompok kecil bertujuan:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok.

⁸¹ Barnawi dan Arifin, “*Microteahing*”, h. 158

- b) Memberikan kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong. Tujuan dari keterampilan mengajar perorangan yaitu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, membimbing peserta didik untuk menjadi peserta didik yang lebih aktif dan kreatif serta belajar sikap yang baik untuk menjadi seorang pemimpin.

Adapun penggunaan keterampilan mengajar kelompok kecil bertujuan:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dinamika kelompok.
- b) Memberikan kesempatan memecahkan masalah untuk berlatih memecahkan masalah dan cara hidup secara rasional dan demokratis.
- c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sikap sosial dan semangat gotong royong.⁸² Tujuan dari keterampilan mengajar kelompok kecil yaitu membimbing peserta didik dalam memecahkan

⁸² *Ibid.* h. 158

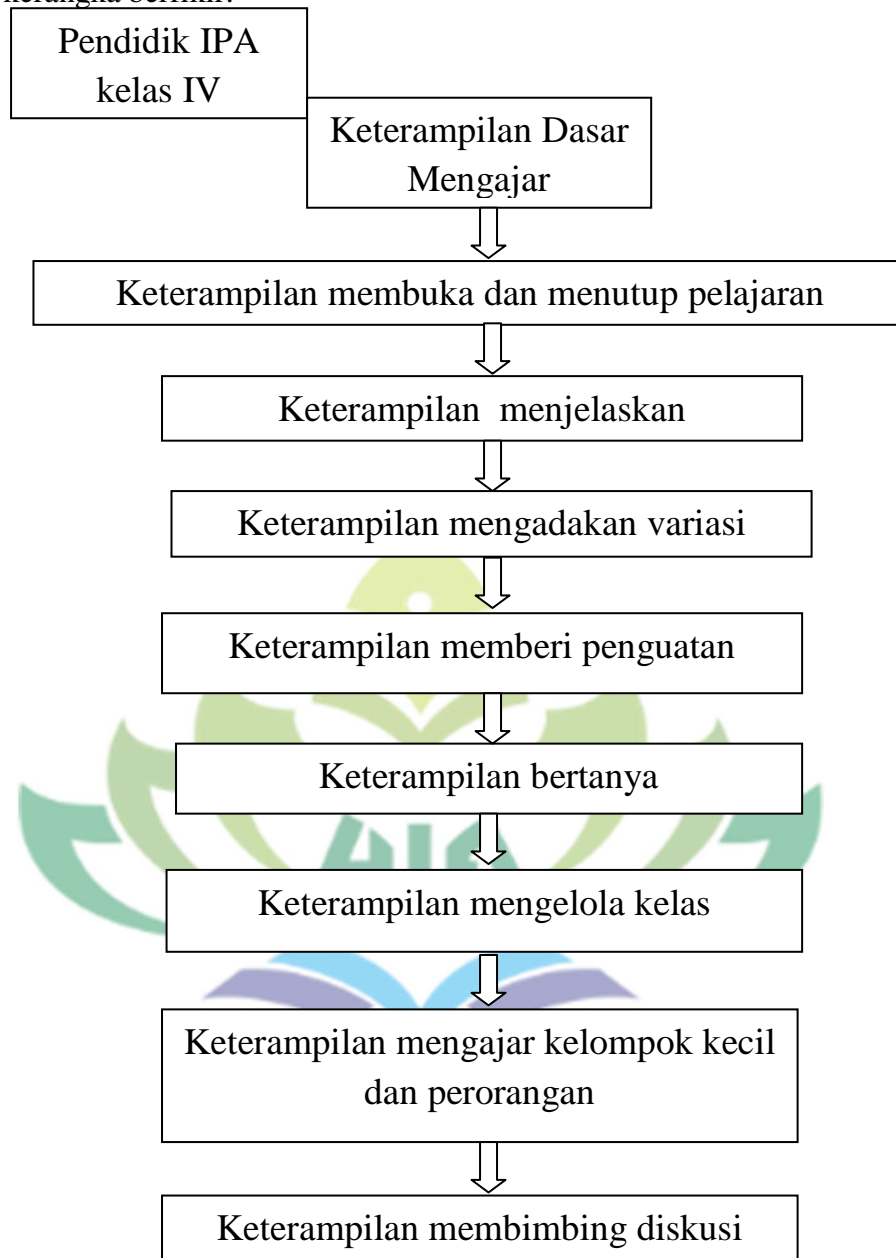
masalah secara demokratis, serta meningkatkan sikap saling membantu terhadap sesama.

B. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang kompleks yaitu dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran ini melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu aspek serta yang menjadi penentu kualitas pendidikan adalah kualitas pendidik. Sedangkan yang menentukan kualitas pendidik adalah motivasi menjadi seorang pendidik, bakat seorang pendidik dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik. Keterampilan dasar mengajar pendidik merupakan suatu kompetensi yang mencakup seluruh keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, dengan memiliki keterampilan dasar mengajar maka pendidik akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran yaitu dari awal hingga akhir pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan seorang pendidik yang harus dikuasai oleh pendidik seperti kemampuan atau kecakapan dalam membimbing aktivitas belajar peserta didik. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Berikut adalah

kerangka berfikir:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang serupa yaitu dilakukan oleh Alpaidah NIM A1D110115 Mahasiswa Universitas Jambi FKIP yang berjudul

Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang.⁸³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang akan mengkaji delapan keterampilan guru pada pembelajaran IPS siswa kelas V semester II di SDN 03/1 Olak Kemang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan kategori yang baik, yaitu semakin baik keterampilan mengajar guru maka semakin baik pula cara mengajar guru. Perbedaan penelitian Alpaidah dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitiannya pada kelas V, dan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang keterampilan dasar mengajar.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zulkarnain Barus, Sahat Siagian, Sukarman Purba dari Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo.⁸⁴ Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, dan keterampilan mengelola kelas guru di SMK Negeri 1 Berastagi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan masing-masing keterampilan

⁸³ Jurnal Skripsi. Alpaidah. *Analisis Delapan Keterampilan Mengajar Guru Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Semester II Di SDN 03/1 Olak Kemang*. Universitas Jambi FKIP. 2015.

⁸⁴ Zulkarnain Barus, Sahat Siagian, Sukarman Purba, "Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo". *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Vol. 3. No. 2 (Oktober 2016), h. 16-3

dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode mixed method.

3. Penelitian Yang Serupa Juga Dilakukan Oleh Astuti NIM 20700113009 Mahasiswa UIN Alauddin Makassar FTK yang berjudul Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) DiMTs Madani Pao-Pao Tahun Akademik 2017/2018.⁸⁵ Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dari delapan keterampilan yang memiliki kategori baik terdapat 6 keterampilan, kategori sangat baik 1 keterampilan, dan kategori cukup 1 keterampilan, sehingga keterampilan mengajar ini dikategorikan baik. Terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada subjek penelitian, subjek penelitian Astuti yaitu mahasiswa dan guru, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pendidik. Persamaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu keterampilan dasar mengajar.

⁸⁵ Jurnal Skripsi. Astuti. *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Pada Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Di MTsn Madani Pao-Pao Tahun Akademik 2017/2018*. UIN Alauddin Makassar. 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2015.
- Ade, Andari, “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang”, *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Muhammadiyah Semarang*, ISSN: 978- 602-61599-6-0, Semarang, 2016.
- Agus Taufiq, Hera L. Mikarsa, Puji L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD Tangerang Selatan*, Universitas Terbuka, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana 2015.
- Anggun, Indah, Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rejowinangun 3 KotaGede Jogjakarta, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol.4, No. 3, Mei 2018.
- Anita Diah Frasetyana, Imam Sujadi dan Tri Atmojo Kusmayadi, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Mikro. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika*, Vol.3, No. 4, Juni 2015.
- Aquami, Hubungan Kompetensi Guru dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIN Se-Kota Palembang, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- Asria Aziz, Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, *jurnal of est*, Vol. 2, No.2, Agustus 2016.
- Azril Zainal, *Micro Teaching*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2015.
- Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Basori, Keterampilan Dasar Mengajar Pedoman Bagi Calon Guru. Surakarta, UNS, 2018.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman, Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5. No. 2, Mei 2017.

- Eka, Muhammad, Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMAN Se-Kota Pontianak, *jurnal pendidikan jasmani indonesia*, Vol.11, No. 1, April 2015.
- Elia Umar, Penguasaan Keterampilan Menjelaskan Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa D-II PGSD, *jurnal Inovasi*, Vol.6, No. 4, Desember 2016.
- Ellin kustanti, *Pendidikan IPA Dasar*, Bandung, Cenvika, 2016.
- Fatimah Kadir, Keterampilan Mengelola Kelas Dan Impelemtasinya Dalam Proses Pembelajaran, *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 7, No. 2 Juli 2016.
- Feralys Novauull.M, Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3. No. 1, Februari 2015.
- Fitri Siti Sundari dan Yuli Mullyawati, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Fitri Wijarini, Silfia Ilma, Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Borneo Tarakan Sebagai Calon Guru Melalui Kegiatan PPL. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, Vol. 3. No. 2, 2017.
- Gangsar Saputra, *Kemampuan dan Keterampilan guru Mengajar*. jakarta, Kencana, 2016.
- Ismail, Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No.2, Juli 2015.
- Istihana, PengelolaanKelas Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 2, Agustus 2015.
- Khoiriyah Hardiyanti, Penerapan Keterampilan memberi Penguatan Guru Dalam Pembelajaran di Kelas IV SDN Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol.14, No.4, Agustus 2015.
- Meiria Sylvi Astuti, Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning, Vol. 5, No. 1, Januari 2015.
- Merri, Gede, Ida, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Keciln OLEH Guru Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Laboratorium Undiksha, *E jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No.1, Maret 2016.

- Mika Ambarawati, Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 5. No. 1, Februari 2016.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mohammad Syaefuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 02 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2, No. 2, Desember 2017.
- Mulysa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung Remaja Rosdakarya, 2015.
- Neneng Aminah, Irmawati L. Kusuma Dewi, Dina Pratiwi D. Santi, Keterampilan Bertanya dan Self Confidence Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 1. No. 1, Maret, 2017.
- Nur Rofiah, Hady, Analisis Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Siswa KELas X Administrasi Perkantoran, *Jurnal Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus, 2016.
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1. No. 1. November 2016.
- Nurlaili, Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Perspektif Guru Pamong Pada Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4. No. 1, Juni 2018.
- Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 1 Juni 2018.
- Nurul Hidayah, Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional. Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No. 1, Juni 2018.
- Purwanti, Guru Dan Kompetensi Kepribadian, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Maret 2016.
- Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, Agustus 2015.

- Rinta Artikawati, Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD, *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 11, No.5, Desember 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta Rajawali Pers, 2016.
- Shoffa, *Keterampilan Dasar Mengajar Microteaching*, Surabaya Mavendra, 2017.
- Sohibun, Yeza Febriani dan Ina Maisaroh, Peranan Mata Kuliah Profesi Kependidikan dan Microteaching terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika, *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2. No. 1, 2017.
- Sudarlan, Rifadin, Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Dosen Dijurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda, *jurnal eksis*, Vol.12, No.1 April 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2016..
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2017.
- Sukring. Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik. *Tadris jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*, Vol.1 No.1, Juni 2016.
- Sunhaji, *Konsep Pembelajaran Sekolah Dasar*, Bandung Gava Media, 2017.
- Syofnidah Ifrianti, Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5. No. 1, Juni 2018.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung Alfabeta, 2015..
- Uluul Khakim, I Nyoman Sudana Degeng, Utami Widiati, Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 9 September 2016.
- Yuni Rhamayanti, Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 3. No. 1 2018.
- Zainal Asril, *Microteaching*, Jakarta Rajawali Pers, 2017.
- Zulkefi, Ridwan, Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada MAN Di Kota Palu”, *jurnal katalogis*, Vol. 5, No.3 Maret 2017.S